

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan agar generasi bangsa berwatak dan cerdas. Hal ini juga disampaikan di UU No. 20, Tahun 2003.¹ Watak dan kecerdasan generasi bangsa dapat berkembang jika Pendidikan Nasional berfungsi dengan baik. Hal itu tentunya harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah perubahan paradigma pendidikan yang sekarang menjadi era social 5.0. Era tersebut merupakan era yang membutuhkan keseimbangan antara bermasyarakat dengan perkembangan zaman.² Pemerintahpun telah membuat anggaran belanja pendidikan yang fantastis agar para generasi bangsa dapat semakin baik. Hal itu penting dilakukan karena semakin baik modal manusia suatu bangsa akan berdampak pada tingginya tingkat ekonomi bangsa.³

Tentunya fungsi tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya potensi siswa tanpa melupakan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui Pendidikan Nasional, para generasi bangsapun akan berahlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.⁴ Hal tersebut diperlukan agar para generasi penerus bangsa tidak kehilangan

¹Undang-Undang Republik Indonesia, “Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,”.

² Kurniawan, A.N., Aiman, Ummu. “Paradigma pendidikan inklusi era society 5.0”.*Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020).

³ Margaretha, Evalinda., Simanjuntak, Robert.A. “Dampak belanja sektor pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.*Info Arth*, (4)02. (2020):37-48

⁴D.Deni Koswara Halimah, *Beluk-beluk Profesi Guru* (Bandung : Pribumi Mekar, 2008),79.

mereka tidak keluar jalur dari jalan yang baik, seperti terlibat tawuran, obat-obatan terlarang, atau tindak criminal lainnya⁵

Pendidikan seperti itu tidak akan bias berlangsung tanpa peran guru. Guru memiliki berperan dan bertanggungjawab untuk mencerdaskan putra bangsa, mencetak mereka menjadi manusia berahlak mulia, bertanggungjawab, bersusila, dan berguna.⁶ Guru atau pendidik professional di segala jenjang, pada pendidikan formal, harus melaksanakan tugas utama mereka sebagai pendidik. Terlebih lagi dalam melaksanakan pendidikan nasional. Guru tidak hanya diminta untuk mentransfer ilmunya. Mereka memiliki tugas agar dapat membentuk watak, kepribadian, iman, dan karakter siswa.⁷ Oleh sebab itu, guru merupakan jantung pengembangan dan pembaruan pendidikan.

Meskipun kurikulum senantiasa berganti, namun gurulah yang menjadi motor dan kunci proses pendidikan tersebut. Hal itupun memberikan tantangan tersendiri bagi para guru karena bukanlah yang mudah bagi guru. Sebagai motor dan kunci pendidikan, guru harus selalu mengkaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter yang baik, membuat para pelajar aktif, membuka pikiran mereka, menjadikan mereka pribadi yang sadar dan peka, serta menjadikan mereka pelajar yang terampil dan

⁵ Laksana, Sigit Dwi, "Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi education technology the 21st century", *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 1(1).(2021).

⁶Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, "Nomor 16 Tahun 2009, Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya," 2009.

⁷ Putra, J.Nabiel Aha., Susilawati, Samsul., Elhaq, A'thoni Akbar, "Inovasi pendidikan: konsep dasar, tujuan, prinsip-prinsip dan implikasinya terhadap PAI.*Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*" 22(01). .(2021).

mumpuni.⁸ Oleh karena itu, para guru seharusnya mampu menjadi fasilitator ilmu pengetahuan dan nilai-nilai mulia bagi para peserta didik. Gurulah yang menjadi penentu kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan para guru harus dikelola dengan baik, ditingkatkan, dan dioptimalkan.

Untuk dapat mewujudkannya, guru perlu mengembangkan dirinya. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memperbaiki perilaku tenaga kependidikan.⁹ Misal saja dengan mengajak para guru lebih responsive terhadap pertanyaan atau keadaan yang muncul dari para siswa. Apabila para siswa nampak pasif, guru dilatih agar dapat mengajak siswa aktif terlibat dalam kelas. Hal ini juga dapat mengurai masalah yang sering ditemui di dalam kelas.¹⁰ Misalnya siswa yang sering ribut di kelas. Guru dapat mengalihkan waktu yang dipakai siswa tersebut agar tersalurkan memberi pendapat, menyanggah, atau bertanya. Contoh lain, siswa yang tidak aktif dan hanya diam saja dapat diajak untuk unjuk gigi. Jadi pembelajaran di dalam kelas akan menjadi aktif dan para siswa belajar menghargai dan berpendapat satu sama lain.

Agar suasana belajar seperti itu terwujud, guru harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹ Guru perlu merancang

⁸ Heryadi, Tantan., Nursobah, Asep, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia pada peserta didik jurusan TBSM melalui keteladanan dan pembiasaan guru PAI”. *Khazanah Pendidikan Islam* 03(02). (2021).

⁹ Tokar, Frudensia, “Peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas melalui supervise klinis di SDI Nitaklong”. *Journal on Teacher Education* (2)02. (2021):82-90

¹⁰ Sofiah, Desyandri & Darmansyah, “Upaya peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian melalui microteaching di SD Negeri 06 Ranah”. *Jurnal Inovasi Pendidikan* (01) (2021):11.

¹¹ Kuraesin, Ecin, Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar melalui

prosedur yang digunakan untuk mengajar. Selain itu guru harus dapat memilih pendekatan atau strategi yang tepat selama mengajar nanti. Kemudian, hal penting lainnya adalah bagaimana guru tersebut menilai, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil belajar siswa.

Gurupun juga memiliki berbagai macam permasalahan saat mengelola pembelajaran di dalam kelas. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah bagaimana para guru menggunakan media pembelajaran seperti computer, internet, atau smartphome. Bagi sebagian guru, piranti-piranti tersebut merupakan piranti baru yang membawa pengaruh positif dan juga negative. Oleh karena itu, para guru hendaknya dilatih agar dapat memanfaatkan pengaruh positif media pembelajaran tersebut sehingga suasana belajar yang edukatif dengan memanfaatkan teknologi dapat tercapai.¹²

Tantangan lain adalah bagaimana guru dapat menginternalisasi nilai pendidikan karakter bagi para siswa. Seperti yang diketahui tidak semua mata pelajaran dapat begitu saja dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter. Terdapat beberapa mata pelajaran, seperti matematika, yang tidak bisa begitu saja dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter. Hal tersebut membuat guru harus memikirkan cara yang tepat. Para guru setidaknya harus mampu menunjukkan suri tauladan dan membiasakan para siswa jujur dan tidak tergantung pada jawaban teman lain. Contoh lain dapat ditemukan pada pembelajaran Agama Islam. Para guru tidak bisa hanya menjelaskan nilai-nilai atau karakter yang

pelaksanaan supervise klinis".*Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 02(01), .(2021):99-104.

¹² Novriyanti, Erly., Kurniah, Nina., Yulidesni,"Permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas".*Jurnal PENA* 01(01).(2020).

diinginkan saja. Para guru harus menunjukkan dan mengamalkan nilai tersebut sehingga para siswa tahu apa yang harus dilakukan¹³

Oleh karena itu para guru memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Tujuannya adalah agar dapat mendidik generasi berkemampuan, berperasaan, serta berkreasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan berfikir serta penguasaan ilmu dan teknologi. Rasa atau olah rasa para peserta didik dapat diasah dengan beragam kegiatan serta apersepsi kesenian. Keterampilan atau karsa para siswa dapat dilatih dan ditanamkan dengan etika, kebiasaan, serta pendidikan. Hal tersebut nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan masuia.

Sebab itu, sekolah sebagai pendidikan formal wajib menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai esensi pendidikan. Sekolah harus dapat menyediakan ruang bagi para guru untuk mengoptimalkan pembelajarannya dan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk menyerap apa yang diajarkan oleh para guru.¹⁴ Sekolah hendaknya juga menjadi tempat yang dapat memberikan kesempatan siswa berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Hal ini juga menandakan sekolah harus dapat menjadi tempat bagi guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya dan menjalankan perannya. Sebagai

¹³ Heryadi, Tantan., Nursobah, Asep, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik jurusan TBSM melalui keteladanan dan pembiasaan guru PAI". *Khazanah Pendidikan Islam* 03(02), .(2021):63-81.

¹⁴ Hendriyani, Tuti, "Implementasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran formal". *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.(2020).

contoh, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.¹⁵

Sekolah, sebagai lembaga formal, bukan difungsikan sebagai tempat para siswa mencetak nilai yang tinggi. Sekolah hendaknya menjadi tempat memecahkan masalah saat siswa mengalami kesulitan belajar¹⁶. Sekolah harus dapat menjadi ruang bagi seluruh warganya untuk berinovasi agar dapat mengimbangi tuntutan zaman.¹⁷

Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya, gurulah yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Kualitas tersebut dapat dikelola jika Kepala Sekolah mampu mengatur sumberdaya organisasi dan mampu menjalin kerjasama dengan para guru. Tujuannya adalah agar tujuan pendidikan tercapai. Kepala sekolah harus melek dan paham apa saja yang dibutuhkan sekolah, termasuk apa yang diperlukan guru. Harapannya kemampuan guru akan selalu diperbarui sehingga makin professional.¹⁸

Kepala sekolah bertanggungjawab membina, mengarahkan, serta mengkoordinasi berbagai kegiatan di sekolah. Hal itu dilakukan agar terwujud layanan pendidikan yang berkualitas, akses yang mudah dalam mendidik, memberikan kemampuan dan keahlian yang relevan, memberikan keahlian

¹⁵ Aghnaita., Irmawati., Paus, Maimu, "Peran guru dalam mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada anak usia dini". *Jurnal Pendidikan: early childhood* 4(01).(2020).

¹⁶ Putra, Angga., Srirahmawati, Ija, "Peran layanan bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa SD Negeri 19 Woja tahun pembelajaran 2020/2021". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3(03).(2020).

¹⁷ Priyambodo, Panggih, "Inovasi pembelajaran berbasis teori kecerdasan majemuk untuk pengembangan peran sekolah di era 4.0". *Humanika – Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19(02),(2019):139-156

¹⁸ Anik Muflihah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Quality* vol. 7, no.2 (2019):51

sesuai dengan kemajuan teknologi, serta memperbaiki kualitas belajar.¹⁹

Kepala sekolah juga wajib mengevaluasi mutu pendidikan agar dapat menentukan langkah meningkatkan pendidikan.²⁰ Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi para guru, memberikan tugas belajar guru, serta mengadakan *workshop* atau *IHT (In House Training)*. Oleh karena itu, kewajiban meningkatkan kualitas guru dan profesionalitasnya tidak hanya dibebankan kepada guru yang bersangkutan. Kewajiban tersebut juga merupakan bagian dari tugas kepala sekolah.²¹ Manfaat peran kepala sekolah untuk mengevaluasi pendidikan adalah dapat meningkatkan literasi para siswa. Seperti yang sering ditemukan, banyak sekolah yang telah menerapkan pembelajaran literasi dengan beragam kemasan. Hal tersebut merupakan wujud manfaat dari evaluasi mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.²²

Peran kepala sekolah juga dapat dilakukan melalui supervisi atau pengawasan. Oleh karena itu, tercapainya tujuan pendidik juga dipengaruhi kelihaihan dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin. Terlebih lagi di masa pandemic seperti saat ini akibat COVID-19. Kejadian ini tentunya membawa dampak yang besar pada semua aspek

¹⁹ Tukisri., Martua, Junindra, "Tanggungjawab kepala sekolah dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah". *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 7(01), (2021)..

²⁰ Puspa, Elvina Maya., Sutanto, Agus., Suhada, Bambang, "Evaluasi system penjaminan mutu internal pada sekolah model Lampung Timur". *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 01(01). (2021).

²¹ Masrifah, Rofia, "Peran profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar". *Jurnal Al-Hikman* 22(02), (2020):66-79.

²² Sari, Maya Kartika., Rulviana, Vivi., Suyanti., Budyartati, Sri., Rodiyatun, "Budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa di sekolah dasar Muhammadiyah Bantuk Kota". *Elementary School Education Journal* 05(1). (2021).

kehidupan.²³ Sehingga untuk mengatasinya, system pendidikan yang ada harus mampu menyesuaikan diri dengan beralih menjadi belajar dari rumah.

Kebijakan pemerintah tersebut menjadi tantangan bagi kepala sekolah. Para sekolah diminta tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran namun dengan tidak mengabaikan kesehatan dan keselamatan para warga sekolahnya.²⁴ Hal itu penting dilakukan agar dapat turut serta memutus rantai penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memindah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan.²⁵ Tentu saja pengalihan cara belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal yang mudah. Berbagai masalah seperti sinyal atau koneksi hingga pengadopsian dan pengaturan strategi dan metode belajar kerap kali ditemui. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menemukan cara untuk mensiasatinya dan tidak hanya membebankannya kepada para guru.²⁶

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga memiliki tugas menerjemahkan kebijakan yang diinstruksikan oleh pemerintah. Akan tetapi apa yang dipahami oleh para kepala sekolah tidak bias langsung dibuat begitu saja tanpa memperhatikan kendala, kelebihan, atau factor-factor di lapangan yang dapat mempengaruhi proses

²³Khairuddin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah ditengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* vol.8, No.2 (2020)

²⁴ Nugrahenti, Meydora Cahya., Maulida, Hindina,”Protection of children in child learning during the COVID-19 pandemic Indonesia”.*Musalamus Law Review* 03(02).(2021).

²⁶Putri, Ragil Dian Purnama., Suyadi., Siregar, Veni Veronica,”Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19 ditinjau dari teori konstruktivisme”.*Jurnal of Integrated Elementary Education* 01(01).(2021).

pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar program atau usaha yang diwujudkan di sekolah juga dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemerintah.²⁷

Para kepala sekolah diminta kreatif dan mampu berinovasi agar apa yang diberlakukan dapat berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilakukan apa bila para kepala sekolah menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sekolah mereka. Saat ini banyak ditemui pembelajaran online atau dalam jaringan melalui aplikasi smartphone seperti *whatsApp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Penerapan aplikasi-aplikasi tersebut tentunya perlu memperhatikan kesiapan para guru²⁸. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menganalisa kesiapan para guru dengan cara mengamati terlebih dahulu infrastruktur yang dapat menopang kegiatan tersebut. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengajak para guru berdiskusi menentukan aplikasi mana yang sesuai.

Kinerja kepala sekolah yang mampu beradaptasi sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka untuk berprestasi. Mereka juga seharusnya memperhatikan visi dan misi sekolah agar dapat mengambil langkah tepat melaksanakan kegiatan yang direncanakan sehingga apa yang menjadi kebijakan pemerintah dapat terwujud. Dalam hal ini, para kepala sekolah tidak lagi hanya menjadi pengawas saja, mereka harus mampu mengadministrasi, mengelola, dan memimpin sekolahnya agar jelas tindakan yang diambil.

²⁷ Yendrizal., Rusdinal, "Implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran sekolah dasar di masa pandemic COVID-19". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10(01).(2020).

²⁸ Kusuma, Yanti Yandri, "Analisis kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di masa pandemic COVID-19 di SD Pahlawan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 03(02).(2021).

Kepala sekolah harus mampu memberi pelayanan, memotivasi, dan membimbing guru agar peserta didik tertarik dan semangat belajar. Kepala sekolah harus mampu berinisiasi, memprakarsai, memotivasi, dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah bersama dengan guru harus bekerja sama agar di sekolah muncul proses perkembangan dan peningkatan.²⁹ Dari sini dapat diketahui bahwa kinerja guru dimasa pandemi ini juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.³⁰ Dengan meningkat dan berkembangnya proses pembelajaran di sekolah, maka mutu pendidikanpun akan meningkat dan kepercayaan masyarakat akan tumbuh. Salah satu sekolah yang menjadi kepercayaan masyarakat di Kabupaten Kudus adalah MI NU Khurriyatul Fikri Kudus, terletak di desa Pasuruhan Kidul, Kecamatan jati. Sekolah tersebut telah mendapatkan akreditasi A.

Dari latarbelakang dan pendapat para ahli seputar kepala sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Pada Era Pandemi Covid-19 di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan pendapat para ahli di bagian pendahuluan, penelitian ini memiliki focus pada :

1. Obyek penelitian ini adalah di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus.

²⁹Hasil Wawancara dengan ibu Sumisih selaku Kepala Sekolah MI NU Khurriyatul Fikri Kudus. (Tanggal : 8 Oktober 2020)

³⁰ Hasan, Indra, ”Pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemic COVID-19”.*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.(2021).

2. Yang diteliti adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pemmasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di Mi NU Khurriyatul Fikri Kudus.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di Mi NU Khurriyatul Fikri Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/pragmatis.

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bisa memperluas wawasan dan menambah khazanah ilmu dibidang pendidikan serta dapat menambah informasi keilmuan yang bermanfaat yang berkaitan peran kepala sekolah.
 - b. Diharapkan pembaca mampu mengetahui tentang pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, yang nantinya sangat berguna bagi peneliti baik sekarang maupun untuk masa depan.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan, ilmu, pengalaman, dan pengetahuan terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I PENDAHULUAN

- Meliputi : latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II **KAJIAN PUSTAKA**
 Bab ini berisi deskripsi, temuan, kajian, pendapat, dan fakta mengenai variabel penelitian.
- Bab III **METODE PENELITIAN**
 Bab ini berisi jenis, rancangan, subject, sumber data, teknik mengumpulkan dan menganalisa data, serta prosedur yang digunakan.
 Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : jenis dan pendekatan penelitian.
- Bab IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisa data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.
- Bab V **PENUTUP**
 Dalam bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran.